

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen dalam dunia pendidikan yang terus diupayakan oleh berbagai pihak. Misalnya pada jenjang Sekolah Dasar di Indonesia, Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama sehingga dalam penerapannya dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari pengembangan kurikulum. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) dengan penilaian yang ditekankan pada keaktifan peserta didik dan portofolio. Sehingga, tujuan dari kurikulum ini yaitu mempersiapkan peserta didik yang memiliki budi pekerti atau karakter yang baik melalui pembelajaran tematik intergratif.

Tematik merupakan suatu upaya dalam memberhasilkan kurikulum 2013 yang mengutamakan peserta didik pada aspek berfikir secara holistik. Pembelajaran tematik menurut Dimiyati (2016, h. 50) “Merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama dan memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik”. Peserta didik Sekolah Dasar masih memerlukan alat peraga yang nyata untuk memahami suatu konsep tertentu. Sesuai dengan karakteristik siswa SD maka, pembelajaran tematik tidak lepas dari kehidupan yang paling dekat dengan lingkungan siswa. Melalui tema yang menarik perhatian siswa, guru dapat membelajarkan beberapa mata

pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik diartikan sebagai pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Contohnya, pada tema 5 “Pahlawanku” Kelas IV SD. Tema Pahlawanku dapat ditinjau dari aspek mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, IPA, IPS dan PJOK. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, dan memberikan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Seluruh bahasa pembelajaran memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Penerapan kurikulum 2013 harus didukung dengan berbagai perangkat pembelajaran seperti bahan ajar yang mendukung siswa untuk aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu LKPD. Trianto (2010, h.111) menyatakan “Lembar Kerja Peserta Didik merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai”. Prastowo (2015, h. 203) juga menyatakan bahwa “Lembar Kerja Peserta didik diartikan juga sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. Pengembangan LKPD harus mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Majid (2014, h. 211) yang mengatakan bahwa “Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran kurikulum 2013

meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta". Oleh karena itu, LKPD berbasis pendekatan Saintifik diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan dua guru kelas IV SD Swasta PAB 23 Patumbak, yang dilakukan pada hari Sabtu, 4 Desember 2021, diperoleh beberapa fakta yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas belum memvariasikan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan buku tematik sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Kadang kala guru juga menggunakan buku KTSP sebagai pelengkap materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Peserta didik belum dibiasakan untuk berfikir ilmiah dan memecahkan suatu masalah. LKPD jarang dikembangkan dan digunakan saat pembelajaran. Salah satu guru Kelas IV di SD Swasta PAB 23 Patumbak (Ibu Wati) juga menyatakan LKPD terbilang sangat jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat tim guru untuk mengembangkan LKPD khusus di kelas IV, namun tidak berjalan sampai saat ini dan produk LKPD yang dihasilkan hanya memuat soal-soal yang ada di buku tematik dan tidak memuat langkah-langkah, peta konsep, ringkasan materi dan aspek lainnya. LKPD seperti itu bukan merupakan pengembangan LKPD yang ideal. LKPD yang ideal adalah LKPD yang memuat kegiatan-kegiatan aktif, mengasah kemampuan berfikir anak, membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya dan adanya pengetahuan baru yang peserta didik ketahui melalui kegiatan belajar yang sistematis.

Melalui permasalahan tersebut maka, dampak utama bagi siswa yaitu tidak terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif sehingga siswa belum dapat mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya melalui kegiatan ilmiah. Siswa juga akan merasa mudah jenuh dan kurang semangat untuk belajar. Sedangkan dampak bagi guru yaitu sulitnya untuk menyampaikan konsep materi kepada siswa dan pengajaran yang dilakukan kurang bermakna dan sehingga kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Solusi untuk menangani hal tersebut menurut peneliti yaitu melanjutkan pengembangan LKPD yang ideal sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan saintifik memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang peserta didik miliki sehingga potensi tersebut meningkat.

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan guru terhadap pengadaan LKPD yang dapat memandu aktivitas siswa dalam menemukan konsep secara ilmiah, Dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada langkah-langkah ilmiah, diharapkan dapat membantu guru dalam upaya menumbuhkembangkan karakter ilmiah siswa. Karakter ilmiah yang dimaksud adalah karakter yang dimiliki para ilmuwan yang meliputi sikap kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, obyektif, teliti, jujur, dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, dkk., (2016) telah membuktikan bahwa LKPD berbasis saintifik dapat meningkatkan kemampuan proses peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Celikler (2010) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5 Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku Kelas IV SD PAB 23 Patumbak T.A. 2021/2022".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. Penggunaan LKPD hampir tidak pernah digunakan pada saat pembelajaran.
3. Buku tematik sebagai satu-satunya sumber belajar untuk siswa.
4. Pengembangan LKPD yang sudah pernah dikembangkan oleh guru bukan merupakan LKPD yang ideal.
5. Siswa belum terbiasa untuk berfikir secara ilmiah dan mengasah kemampuannya menggunakan LKPD melalui 5 kegiatan aktif pendekatan Saintifik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik dengan memperhatikan kevalidan, kepraktisan serta keefektifan pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3 Kelas IV SD PAB 23 Patumbak T.A. 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Validitas LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3?
2. Bagaimana Kepraktisan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3?
3. Bagaimana Keefektifan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Validitas LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3.
2. Mengetahui Kepraktisan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3.
3. Mengetahui Keefektifan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 5, Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, Pembelajaran 3.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Saintifik serta menyumbangkan ide atau pemikiran menggunakan produk berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk

menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melatih siswa untuk berfikir secara ilmiah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa akan lebih aktif belajar di kelas, terlatih untuk berfikir secara ilmiah, serta mudah dalam memahami materi pembelajaran menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam menyampaikan suatu konsep pembelajaran serta membantu dalam mengembangkan LKPD yang lebih menarik untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam memutuskan variasi penggunaan bahan ajar LKPD ataupun bahan ajar lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman keterampilan menciptakan produk berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik serta dapat menerapkannya pada saat mengajar dan menjadi guru.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan Saintifik yang lebih baik lagi untuk peserta didik melalui uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan yaitu diantaranya:

- a) LKPD berbasis pendekatan saintifik ditujukan untuk peserta didik kelas IV SD/MI.
- b) LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan diambil dari tema 5 subtema 2 pembelajaran 3 pahlawanku kebanggaanku.
- c) LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan memuat petunjuk, ringkasan materi dan kegiatan-kegiatan saintifik yang menggabungkan antara aktifitas fisik dan aktifitas mental peserta didik.

Adapun produk LKPD yang dihasilkan memuat:

- 1) Cover
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Petunjuk Belajar
- 7) Peta Konsep
- 8) Ringkasan Materi
- 9) Kegiatan Saintifik
- 10) Soal Latihan
- 11) Refleksi
- 12) Penilaian

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki keterbatasan. Asumsi dan keterbatasan produk pada penelitian ini yaitu diantaranya:

- 1) Produk LKPD berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan merupakan bahan ajar cetak untuk peserta didik kelas IV SD/MI.
- 2) Produk LKPD yang dikembangkan hanya terfokus pada subtema 2 Pahlawanku kebanggaanku pembelajaran 3 disesuaikan dengan KD dan IPK kurikulum 2013 di kelas IV SD.
- 3) Melihat kevalidan produk LKPD ditinjau oleh 1 validator ahli materi, 1 validator ahli desain LKPD. Praktikalitas LKPD ditinjau oleh 1 praktisi dan 30 respon peserta didik, serta keefektifan LKPD dilihat dari hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah menggunakan produk LKPD.
- 4) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tahap penyebaran produk, maka penyebaran produk hanya dilakukan secara terbatas dan tidak secara luas.

1.9 Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) LKPD merupakan “Suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai” (Prastowo, 2015, h. 203)
- 2) Pendekatan Saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam prose pembelajarannya. Peserta didik diberikan kesempatan bereksplorasi terhadap pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.